

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
SMK EXCELLENT 1 TANGERANG

J. Anhar Rabi Hamsah  
Tis'ah<sup>1</sup>  
[janharqisty@gmail.com](mailto:janharqisty@gmail.com)

Rihlatul Hayati<sup>2</sup>  
[Rihlatulhayati4@gmail.com](mailto:Rihlatulhayati4@gmail.com)  
m

Nikmatullah Kusni<sup>3</sup>  
[imattanary@gmail.com](mailto:imattanary@gmail.com)

Achmad Fuazi<sup>4</sup>  
[fauzissey@gmail.com](mailto:fauzissey@gmail.com)

Abdul Basyit<sup>5</sup>  
[abdulbasyit@umt.ac.id](mailto:abdulbasyit@umt.ac.id)

Nasrullah<sup>6</sup>  
[nasrullah19861992@gmail.com](mailto:nasrullah19861992@gmail.com)  
l.com

<sup>123456</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

**ABSTRACT**

*This research aims to explain the role of Islamic religious teachers in cultivating religious values in students. The object of this research was Islamic religious education teachers. The method used in this research was descriptive with a qualitative approach. The result of this research is that the teacher's role in evaluating in all aspects is very necessary, not only in one aspect but in its entirety, because the three aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor, must work together to achieve maximum results in learning. Teachers have duties and responsibilities in improving students' cognitive abilities, but teachers must also shape and develop students' morals so that Islamic religious values are realized. Conclusion: As a motivator, teachers play a very important role in helping students realize their life goals optimally. As an implementer, you can make several efforts in implementing learning, namely being able to plan, organize, and implement plans. As an evaluator in cultivating students' religious values at SMK Excellent 1 Tangerang, namely by providing a comprehensive evaluation.*

**Keywords:** Role of Teachers, Islamic Religious Education, Religious Values.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran guru agama Islam dalam menumbuhkan nilai religius pada peserta didik. Objek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam mengevaluasi dalam segala aspek sangat diperlukan, tidak hanya dalam satu aspek saja akan tetapi secara menyeluruh, karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik harus berjalan bersamasama demi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif siswa, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak siswa sehingga terwujud nilai-nilai religius Islami. Kesimpulan, Sebagai motivator guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sebagai Implementator dapat melakukan beberapa upaya dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mampu membuat perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan perencanaan. Sebagai evaluator dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa di SMK *Excellent 1* Tangerang yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Nilai Relegius.



### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) tentang pendidikan keagamaan menyebutkan antara lain “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Kemudian diperjelas lagi di dalam pasal 30 ayat (2) dan (4) yakni: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”. “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum pada dasarnya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dan mulia menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak, dan terampil. Pendidikan agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius keagamaan sebagai bentuk untuk menghindarkan peserta didik dari benturan-benturan nilai-nilai religius keagamaan, mengantisipasi adanya budaya-budaya yang masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang makin bebas dikalangan para remaja.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kerjanya sebagai seorang guru professional.

Seorang guru haruslah berwibawa, bermartabat, dan baik tingkah lakunya, karena ia sebagai orang yang selalu ditiru dan yang patut di teladani baik oleh anak didik maupun masyarakat sekelilingnya. Guru PAI mengajarkan tentang agama Islam, jadi mereka bertanggung jawab dunia akhirat terhadap apa yang mereka ajarkan dan sampaikan pada peserta didiknya. Tanggung jawab ini antara lain tentang kebenaran materi yang ia sampaikan serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang ia terima.



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

Guru PAI harus kreatif dalam menyajikan materi pada peserta didik sehingga nilai-nilai religius dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Karena tanpa nilai-nilai religius yang tumbuh dalam diri peserta didik, walaupun peserta didik tersebut mempunyai prestasi setinggi langit, pada akhirnya akan menjadi seperti koruptor-koruptor yang makan uang rakyat. Dalam QS. Adz-Dzariyaat ayat 51 yang artinya:

*“Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah. Sesungguhnya Aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”*

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik sangatlah penting. Karena semakin berkembangnya zaman maka banyak godaan yang akan datang yang dapat menggoyahkan iman kita kepada Allah, sehingga perlu adanya nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik untuk membentengi dirinya dari perbuatan buruk.

Pendidikan nilai agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman bagi umat manusia sebagai upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna. Pentingnya peranan agama bagi kehidupan umat manusia harus disadari secara utuh bahwa internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan setiap pribadi menuju sebuah keniscayaan, hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Namun, penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung pada lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Dikarenakan sebuah pendidikan memiliki visi dan misi sendiri yang ingin dicapai dalam diri manusia maupun lembaga pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.

Pada jaman yang telah berkembang tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai dari yang kecil sampai yang besar, dari yang miskin sampai yang kaya semua telah menggunakan telepon genggam. Jika hal ini kurang diperhatikan, maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai-nilai religius keagamaan atau bahkan nilai-nilai religius keagamaan pada diri manusia masing-masing akan hilang. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitasnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah kejuruan, sehingga pada umumnya peserta didiknya dididik untuk memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja dalam menghadapi Era Global. Sehingga dibandingkan dengan sekolah umum kebanyakan lulusan dari SMK sudah siap untuk bekerja dengan beberapa pengalaman yang sudah dipelajari saat prakerin (praktek kerja individu). Namun demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) *Excellent 1* Tangerang ini selain berusaha untuk mencetak tenaga kerja yang siap kerja tapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didiknya melalui pembiasaan menjalankan syariat Islam.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.



## **B. METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai pelatihan yang fokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Dengan maksudmenafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dengan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. *“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS.An- Nahl : 43)*. OSbservasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dan penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Cara ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkah laku keagamaan, interaksi antar siswa dan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai religius.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi denagn cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Pedoman yang digunakan peneliti ini dalah bentuk semi structured. Dalam hal ini maka mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih yang lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa mencakup semua variabe, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan sebagian siswa SMK Excellent 1 Tangerang.

Metode ini digunakan penelitian untuk memperoleh informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara langsung dari subyek penelitian yaitu Guru PAI terkait peranannya dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa siswa SMK Excellent 1 Tangerang. Dan juga siswa- siswanya bagaimana proses dan langkah menumbuhkan nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.

### **Teknik Analisis Data**

Terdapat banyak model dan analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang teratur, sistematis, terstruktur, dan mempunyai makna. Berikut ini analisis data dilakukan terdiri dari dua langkah, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing/ verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (2007:43) adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

### **Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan dia memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat yang dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan (isu) yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dan untuk menghindari kejadian atau hal-hal yang tidak diinginkan (penelitian berdusta, menipu dan berpura-pura).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius siswa di SMK Excellent 1 Tangerang”. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara





**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirataratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, maka pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan waktu yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui dan perpanjangan waktu bila ada datang yang kurang valid.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan penelitian yang sama dengan sistem yang terbuka.

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Guru Agama Islam Sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di SMK *Excellent 1* Tangerang

Seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia bisa mengajar lebih tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Hal ini seperti di ungkapkan oleh selaku guru PAI di SMK Excellent 1 Tangerang Bapak Muhammad Sahal Ar Razy :

“Sikap guru sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam demi menumbuhkan nilai-nilai religius siswa, ya, salah satunya guru PAI harus berperan sebagai motivator sekaligus



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Saya biasanya mencotohkan dengan sikap yang kesehariannya digunakan, contohnya sikap tasamuh, yaitu toleransi, menghargai. Hal ini siswa bisa menerapkan sikap tersebut dalam dirinya untuk saling menghormati, menghargai sesama teman”

Banyak hal yang dapat dilakukan guru PAI sebagai motivator para siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswanya, yaitu dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberikan cerminan berupa ceramah, nasehat-nasehat dan diberikan contoh pembiasaan yang positif. Bapak Muhammad Sahal Ar Razy menyampaikan bahwa cara atau bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

“Cara atau bentuk-bentuk motivasi yang saya lakukan yaitu melalui keteladanan, nasehat, dan ceramah. Pada pembelajaran saya, melalui pendekatan individu diperlukan untuk siswa sering dilibatkan dalam kegiatan beribadah yang lain, contohnya dalam kegiatan kelas ramadhan, lomba Adzan, yang diadakan setiap semester, saya kira itu termasuk motivasi untuk siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai religius siswa, dari lomba atau kompetisi tersebut siswa dapat belajar sabar, ikhlas dan bersyukur, hatinya tetap bahagia dalam keadaan apapun dalam kemenangan ataupun kekalahan. Dan masih banyak pengaruhnya terhadap siswa. Serta membiasakan infaq setiap hari jum’at dan lain sebagainya yang terkait dengan nilai-nilai religius.”

Peneliti mengamati bahwa sikap guru menumbuhkan keteladanan telah diterapkan secara langsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru masuk dan memberi salam, para siswa langsung menjawab salam diteruskan membaca do’a dan surat-surat pendek sebelum belajar. Hal ini semuanya didapat oleh siswa itu semua dari pembiasaan guru melatih keteladanan kepada siswa. Seperti contoh pembiasaan membaca do’a dan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Keteladanan lainnya terdapat pada waktu pembelajaran. Ketika para siswa disuruh memahami pelajaran PAI yang itu pada bab zakat, wakaf dan shodaqoh.

Dengan memahami suatu pembelajaran tersebut membuat murid ikut berfikir tentang suatu pelajaran tersebut. Lalu beliau Bapak Muhammad Sahal Ar Razy menanyakan kepada para siswa tentang hal yang menurut mereka belum faham, dari situ para siswa antusias berebut untuk menanyakan hal yang menurut mereka belum faham. Dari situ sikap guru dalam nilai teladan pun terlihat. Dengan sabar dan sopan. Beliau membuat inisiatif agar pertanyaan mereka ditulis di kertas saja akan mempermudah mereka ketika bertanya. Beliau juga menambahkan sedikit rentan sebelum pembelajaran dimulai:

“Dan juga, saya sebelum memulai pembelajaran, saya mengajak peserta didik membiasakan membaca surat-surat pendek, dan membaca doa belajar. Dan hal ini pun harus dan wajib diamalkan kepeserta didik”.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa sudah tentu terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rohmah S.Ag. selaku Kepala Sekolah SMK Excellent 1 Tangerang sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa itu, ya, siswa yang berasal dari background keluarga yang Agama Islamnya sudah baik dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya sebatas di KTP saja. Dan datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat. Disini sikap guru berperan dan melatih kesabaran untuk menangani anak-anak yang dari latar belakang berbeda-beda mbak”.



Setiap hambatan pasti terdapat pendukungnya untuk mengatasi hambatan tersebut disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Ya, faktor pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa itu, dengan adanya pendekatan individu dan kerjasama yang baik antar guru PAI dengan guru-guru yang lain, adanya tata tertib yang diberlakukan di sekolah, juga sarana prasarana yang lengkap terutama keberadaan masjid yang memadai”.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMK Excellent 1 Tangerang mengenai sikap guru sebagai motivator yang dapat diambil oleh Dendi salah satu siswa dari guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya, guru sebagai motivator itu harus bisa memotivasi siswanya untuk giat belajar. Contohnya dukungan, memberi hadiah bagi yang aktif”.

Dodik menambahkan tentang peran guru sebagai motivasi dalam pembelajaran agama:

“Iya kak, saya senang mengikuti pembelajaran agama atau PAI karena gurunya yang termasuk orang yang sabar, terbuka, perhatian”.

Fatur juga berpendapat mengenai sikap guru PAI sebagai motivator diluar pelajaran:

“Iya kak. Memberi nasehat kepada kami, member arahan, untuk berbuat baik kepada sesama”.

Mengenai metode yang gunakan guru dalam pembelajaran PAI, Dendi juga menyapaikan:

“Ceramah kak, diskusi kelompok, tanya jawab. Udah kak itu saja”.

Dendi menambahkan tentang sikap murid terhadap guru:

“Sikap kita menghormati itu yang pertama kak, menyanyangi, mendengarkan guru, sopan santun”.

Dari paparan di atas disimpulkan faktor pendukung dalam pemberian motivasi untuk menumbuhkan nilai-nilai religius siswa yaitu dengan adanya pendekatan individu kepada siswa, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan terjalin hubungan kerjasama antara Guru PAI dengan guru guru lain. Juga adanya sarana prasarana yang memadai, dan juga dari peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik.

## **2. Guru PAI Sebagai Implementator Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa**

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan aqidah kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti di ungkapkan oleh selaku guru PAI di SMK *Excellent* 1 Tangerang Bapak Muhammad Sahal Ar Razy:

“Aqidah Islam dapat tertanam dalam perilaku siswa apabila dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dan upaya-upaya guru dalam mengajar”.

Guru juga melakukan berbagai upaya agar siswa dapat berperilaku baik dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui upaya tersebut, telah dilakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan Ibu Rohmah S.Ag. selaku Kepala Sekolah SMK *Excellent* 1 Tangerang:

“Menurut saya upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menanamkan aqidah Islam pada siswa dengan Merencanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, Mengorganisasikan berbagai sumber belajar sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran, Memotivasi siswa dengan menyampaikan





**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

pembelajaran dengan baik dan menarik, Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan arahan yang baik, Melatih siswa untuk aktif bertanya, Memberikan tugas-tugas latihan dan Melakukan evaluasi”.

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya mendisiplinkan siswa dengan menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan Bapak Muhammad Sahal Ar Razy dalam wawancaranya:

“Upaya tersebut diantaranya: Guru mengkoordinir shalat dhuhur berjama’ah di sekolah, Guru mengkoordinir siswa untuk melakukan shalat dhuha pada waktu istirahat, Memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek, Mengajarkan siswa untuk selalu hidup bersih dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya”.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMK *Excellent* 1 Tangerang mengenai disiplin dalam ibadah sehari-hari yang dapat diambil oleh siswa dari guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“Bagus kak, kalau kita disiplin kan nanti kebiasaan dan akan terbawa saat dirumah”.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK *Excellent* 1 Tangerang tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. di ungkapkan oleh selaku guru PAI di SMK *Excellent* 1 Tangerang Bapak Muhammad Sahal Ar Razy:

“Ada faktor pendukung dalam implementasinya misalnya Kerjasama antar guru baik dan saling membantu satu sama lain, Keadaan lingkungan dan suasana kelas yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran, Jadwal pelajaran mendukung, sehingga tidak ada kelas yang jadwalnya sama, Jadwal sholat mendukung, yaitu sholat dhuha pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua”.

Lebih lanjut Bapak Muhammad Sahal Ar Razy mengatakan:

“Ada juga penghambat dalam implementasinya yaitu Kurangnya sarana pembelajaran yaitu buku panduan belum ada, sehingga guru harus mencari materi sendiri yang sesuai dengan kurikulum, Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit mengkoordinasi siswa, Siswa tidak bisa bahasa Arab dan belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, sehingga guru sulit untuk menjelaskan materi yang disampaikan”.

### **3. Guru PAI Sebagai Evaluator Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa**

Sikap guru sebagai evaluator ini adalah peran guru yang menentukan performance guru dalam proses belajar mengajar maupun diluar pembelajaran. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan, evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku tercela maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai religius siswa agar tertanam jiwa islami pada siswa. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil

183



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

wawancara mendalam Indepth Interview peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya: “Dalam pembelajaran guru harus sering memantau siswa dalam pembelajaran, siswa, apakah siswa mendengarkan atau sering bertanya dan juga berpendapat dalam diskusi, dan juga dalam berperilaku. Dari situ guru bisa menilai seperti apa sikap, perilaku siswa baik atau buruk. Pada intinya kalau menyangkut sikap guru itu semua peran guru yang ada dalam pembelajaran itu semua sikap yang wajib diterapkan pada diri seorang guru, lalu mengamalkannya kepada anak didik kita mbak”.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa, guru perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya segala aspek harus di maksimalkan untuk mengoptimalkan tujuan yang dikehendaki oleh guru, fasilitas keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi agama sangat dirasa perlu untuk dimaksimalkan. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam Indepth Interview peneliti dengan Ibu Rohmah S.Ag. selaku Kepala Sekolah SMK *Excellent* 1 Tangerang, berikut ini hasil wawancaranya: “Banyak sekali cara yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa. Contohnya saja mewajibkan siswa untuk mengajak datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah bersama. dan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh Pembina, sholat jum’at di masjid sekolah. Jika sikap guru baik dari awal akan berpengaruh baik pada peserta didiknya”.

Jika dalam menanggulangi kenakalan pada siswa tentunya guru harus melakukan evaluasi, agar kedepannya perilaku siswa dapat dirubah dan dibina kearah perilaku Islami. Akan tetapi sering kali guru menemukan hambatan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Karakter siswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk menanggulangnya. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam Indepth Interview peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya: “Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, sebenarnya hambatan itu pasti ada, akan tetapi tinggal bagaimana penyikapannya, bila mereka kita bimbing dan arahkan dengan baik maka hambatan itu pasti bisa dicegah”.

Setelah peneliti mengetahui faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa, selanjutnya peneliti ingin mengetahui solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan itu, berikut hasil wawancaranya:

“Mendidik anak jaman sekarang itu memang susah, apalagi anak SMA. Disuruh belajar tentang pelajaran agama terkadang mereka tidak tertarik. Tapi untuk menangani siswa seperti itu harus sabar. Ya pertama sikap saya harus sabar dan lebih banyak mengajak siswa untuk belajar tentang agama Islam. Dalam setiap kelas saya juga membentuk club kajian Islam, dan juga saya terus mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI, maksudnya disini saya ingin menanamkan kepada siswa untuk cinta terhadap agama Islam”.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

“Tentu saja dengan memberikan contoh yang baik dan selalu memberikan bimbingan dalam berperilaku Islami kepada mereka lambat laun kecenderungan untuk berperilaku Islami akan melekat dan menjadi kebiasaan berperilaku mereka sehari-hari, selain itu kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah saya gunakan untuk membangun kepribadian Islami mereka”.

Peneliti pun melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

Peneliti melihat ruang dan masjid dan ternyata memang benar masjid tempat ibadah dan



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

ruang ruang itu bersih dan saya yakin akan membuat siswa betah dalam belajar. Peneliti melakukan observasi dari jam 09.10- 11.00, dan ternyata benar yang telah diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam. Dan banyak juga siswa yang setelah melaksanakan solat dhuha.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Muhammad Sahal Ar Razy selaku Guru Pendidikan Agama Islam terkait pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam nilai kereligiusan siswa yang ada di SMK *Excellent 1* Tangerang setelah evaluasi yang telah dilakukan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, Alhamdulillah, sejauh ini menumbuhkan nilai-nilai religius sudah menjadi pembiasaan siswa di sekolah, adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut serta membantu guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kajian tentang agama juga rutin dilakukan, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa”.

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa sikap guru dalam mengevaluasi dalam segala aspek sangat diperlukan, tidak hanya dalam satu aspek saja akan tetapi secara menyeluruh, karena ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik harus berjalan bersamasama demi meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kognitif siswa, akan tetapi guru juga harus membentuk dan membina akhlak siswa sehingga terwujud nilai-nilai religius Islami.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sebagai motivator guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dengan memberi dorongan kepada siswa, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar maupun kegiatan lainnya. Apalagi dalam soal agama. Guru memberi motivasi berupa ceramah atau nasehat yang bisa membangkitkan jiwa islami siswa. Peran Guru PAI sebagai Implementator dapat melakukan beberapa upaya dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu, Perencanaan seperti menyusun perangkat pembelajaran diantaranya menyusun RPP, silabus, dan sumber materi. Pengorganisasian, yaitu menentukan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran, Pelaksanaan perencanaan, yaitu dengan guru menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa dan memberi tugastugas latihan soal. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa di SMK *Excellent 1* Tangerang yaitu dengan memberikan evaluasi secara menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap semua pada siswa mulai pelajaran sampai perilaku siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. R aja Grafindo Persada, 2014).
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik- Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Arikunto, *Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001).
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2010).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Fatah Yasin, A, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008).
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan (Bandung : Rosda Karya, 2005)*.
- Maimun, Agus dan Zainul Fitri, Agus, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010).
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Miles And Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002).
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nasution,. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan , Bab 1 Pasal 1
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan budaya religius di sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2010).



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG**

- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990).
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, (Bandung Alfabeta, 2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Undang-Undang SISDIKNAS Bagian Kesembilan Pasal 30.  
2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

